

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba mendalami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif berusaha menggali dan memahami pemaknaan akan keberadaan yang berbeda-beda oleh orang yang berbeda.<sup>2</sup> Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah untuk menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015) hal. 5

<sup>2</sup> Samiaji Sarosa. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. (Jakarta Barat: PT INDEKS. 2012) hal. 7

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras. 2011) hal. 51

Data yang dihasilkan berupa data kualitatif yang dikembangkan dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah jenis metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan objek yang diteliti.<sup>4</sup> Dengan pendekatan kualitatif ini, penulis berharap dapat menggambarkan bagaimana bentuk dan mekanisme promosi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata di Tulungagung. Yang tentunya dapat dijelaskan melalui data deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini dimana diantaranya berupa hasil wawancara terhadap informan secara langsung yang ikut bagian dalam mempromosikan pariwisata di kabupaten Tulungagung.

## **B. Jenis Penelitian**

Karena penelitian ini bermaksud ingin menggambarkan, menjelaskan mengenai strategi promosi wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang diterapkan suatu instansi pemerintah dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata yang ada di Kabupaten Tulungagung. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data

---

<sup>4</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2005), hlm. 105.

tersebut mungkin dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>5</sup>

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung tepatnya berada di jalan Soekarno Hatta Nomer.01 Kompleks GOR Lembupeteng. Peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi untuk penelitian karena unit ini merupakan unit penggerak atau dasar dalam mempromosikan wisata yang ada di Kabupaten Tulungagung. Melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, peneliti dapat memperoleh data-data valid untuk menyusun penelitian ini.

Untuk masuk kedalam Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung ini, peneliti tidak serta merta langsung bisa masuk dan melakukan penelitian disini. Masuknya peneliti di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung ini diawali pada saat mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan yang diagendakan oleh institut pada semester lima. Ketika mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan tersebut peneliti menemukan fenomena menarik yang menjadi topik utama dalam penyusunan penelitian ini yaitu bagaimana strategi promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung. Sehingga setelah Praktik Pengalaman Lapangan peneliti dapat kembali masuk ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dengan mudah untuk melakukan penelitian.

---

<sup>5</sup> *Ibid.* Lexy J. Moleong, hlm. 11

#### **D. Kehadiran peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.<sup>6</sup> Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas.

Peneliti akan melakukan observasi langsung, melakukan wawancara pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung. Setelah saling tanya jawab, peneliti akan mengamati cara berwirausaha untuk melindungi konsumen masyarakat tersebut. Dengan demikian dapat menyimpulkan data dari gabungan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis dan bolpoin sebagai pencatat data.

Peneliti sebagai instrumen kunci berusaha memperoleh data tentang kesiapan, pelaksanaan, kendala, hambatan dan strategi menghadapi kendala atau hambatan tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, agar informasi yang dikumpulkan benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 4.

tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut ataupun data yang dari sumber pertama yang ada dilapangan.<sup>7</sup>

Yang termasuk data primer adalah:

- a. *Person*, yaitu individu atau perseorangan. Sumber data yang bisa memberikan data yaitu individu atau perseorangan. Sumber data yang bisa memberikan data berupa suatu jawaban lisan melalui wawancara atau dalam penelitian ini bisa disebut dengan informan. Peneliti disini akan melakukan wawancara dengan bidang promosi dan pemasaran pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung.
- b. *Place*, yaitu data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Seperti kondisi wisata yang ada di Kabupaten Tulungagung.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.<sup>8</sup> Data ini bisa diperoleh dari buku bidang pemasaran di perusahaan, maupun

---

<sup>7</sup> *Ibid.* Ahmad Tanzeh, hlm. 79-80

<sup>8</sup> *Ibid.* Suharsimi Arikunto, hlm. 129

beberapa dokumen yang ada pada bidang promosi dan pemasaran pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>9</sup>

Adapun data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan prosedur pelaksanaan “Strategi Promosi Wisata Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung”. Terkait dengan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya

---

<sup>9</sup> *Ibid.* Lexy J. Moleong, hlm. 159

mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.<sup>10</sup>

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang lengkap dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki. Pengamatan dalam penelitian tertuju pada sasaran yang jelas, yakni sasaran yang akan diamati ditegaskan dulu dalam perencanaan penelitian.<sup>11</sup>

Observasi ini dilakukan dengan mengamati kegiatan promosi dan kegiatan-kegiatan lain di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, yang meliputi berbagai agenda kegiatan yang telah dijadwalkan dinas pariwisata. Pengamatan ini dilakukan selama kunjungan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dan tidak

---

<sup>10</sup> Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hlm. 137.

<sup>11</sup> Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 84

hanya sekali, tetapi dilakukan selama pengumpulan data berlangsung. Pengamatan ini juga dilakukan untuk mengamati berbagai hal yang ditemui di lingkungan dinas, misalnya kondisi bangunan dinas pariwisata dan obyek wisata di Kabupaten Tulungagung, kelengkapan media promosi, dan kinerja pegawai.

## 2. Wawancara

Menurut Abdurrahman dan fatoni dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan respoden.<sup>12</sup> Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>13</sup>

Wawancara dalam penelitian dilakukan dengan teknik wawancara mendalam. peneliti dapat bertanya kepada informan tentang fakta suatu peristiwa disamping opini mereka tentang peristiwa yang ada. Peneliti juga dapat meminta informan untuk mengesahkan pendapatnya dan

---

<sup>12</sup> Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 92.

<sup>13</sup> Dedi, Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda. 2006), hlm. 120.

menggunakannya sebagai dasar penelitian selanjutnya. Wawancara ini dilakukan berulang ulang pada informan yang sama dengan pertanyaan semakin terfokus pada suatu masalah sebagai informasi yang dikumpulkan semakin terinci mendalam. Pelaksanaan wawancara ini antara lain strategi promosi wisata, faktor pendukung, hambatan mempromosikan obyek wisata dan langkah penyelesaian menangani berbagai hambatan tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian. Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil laporan-laporan dan keterangan-keterangan tertulis, tergambar, terekam maupun tercetak yaitu stuktur organisasi, gambaran umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dan data-data mengenai pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*, Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 89.

Pelaksanaan analisa data menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa: Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.<sup>15</sup>

#### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Menurut Trianto dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang didapat dari catatan- catatan yang muncul dilapangan.<sup>16</sup>

Adapun proses reduksi data di dalam penelitian ini adalah catatan tertulis dilapangan yang diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif dan wawancara secara mendalam di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung. Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Mengingat bahwa reduksi data ini terjadi secara berulang-ulang dan apabila ditemukan data yang tidak cocok, maka peneliti melakukan pengecekan kembali di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung untuk memperoleh kevalidan data dalam menjawab fokus penelitian.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 246.

<sup>16</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 289.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah pengumpulan data-data atau informasi-informasi dari hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam peneliti yang sudah direduksi.<sup>17</sup> Penyajian data ini diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun secara sistematis, kompleks, dan sederhana, sehingga semakin mudah dipahami. Dengan penyajian data akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

## 3. Verifikasi (*Verification*)

Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>18</sup>

Penarikan kesimpulan ini dilakukan pada saat kegiatan analisis data berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan oleh peneliti, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 289.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 291.

## H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas maka peneliti melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

### 1. kredibilitas (derajat kepercayaan) meliputi:

- a. perpanjangan keikutsertaan. Keikutsertaan ini tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat saja, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan tersebut berarti peneliti tinggal dilapangan peneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti juga menuntut peneliti agar terjun kelokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Dipihak lain, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
- b. ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaah secara rinci sampai pada

suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

- c. triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- d. pengecekan sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.
- e. kecukupan referensial
- f. kajian kasus negatif. Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

g. pengecekan anggota. Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. Banyak kesempatan tersedia untuk mengadakan pengecekan anggota, yaitu setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan para subjeknya. Teknik pengecekan anggota ini tidak sama dengan triangulasi dengan sumber. Jika triangulasi mempersoalkan data, sedangkan pengecekan anggota mempersoalkan sesuatu yang telah dibangun dalam bangunan setengah jadi yang berupa kategori, hipotesis atau laporan penelitian.

1. Kepastian meliputi uraian rinci. Teknik uraian rinci ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat peneliti diselenggarakan.
2. Kebergantungan meliputi audit kebergantungan. Auditing adalah konsep bisnis, khususnya dibidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Penelusuran audit tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi.
3. Kepastian meliputi audit kepastian. Tahap terakhir rentetan auditing adalah mengakhiri auditing itu sendiri. Pada tahap ini ada dua hal yang perlu dikerjakan oleh auditor yaitu memberikan umpan balik dan berunding dengan audit, dan menuliskan laporan hasil pemeriksaannya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm 327

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Adapun tahap tersebut sebagai berikut :

### **1. Tahap persiapan**

Dalam tahapan persiapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan Penelitian mengenai Strategi Promosi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisata di Tulungagung. Pada tahapan ini dilaksanakan pula proses penyusunan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan sampai pada proses disetujuinya proposal penelitian oleh dosen pembimbing.

Terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu tahapan yang perlu dipahami, yaitu ketika penelitian lapangan. Enam tahap tersebut diantaranya

- a. menyusun rancangan penelitian
- b. memilih lapangan peneliti. Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya. Hipotesis kerja baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki kancah latar penelitian.
- c. mengurus perizinan. Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian ialah kepala pemerintahan setempat dimana

penelitian itu diselenggarakan. Mereka memiliki kewenangan secara formal. Disamping itu masih ada jalur informal yang perlu diperhatikan dan peneliti tidak boleh mengabaikannya untuk memperoleh izin, yaitu mereka yang memegang kunci dalam kehidupan komunitas tertentu. Syarat yang perlu dimiliki oleh peneliti ialah sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil, menyesuaikan diri dengan keadaan latar penelitian sikap-sikap positif lainnya.

- d. menjajaki dan menilai lapangan. Tahap ini akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Maksud dari tahap ini adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis kerja teori substantif.
- e. memilih dan memanfaatkan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.
- f. menyiapkan perlengkapan penelitian. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui

orang yang dikenal sebagai penghubung ataupun secara resmi dengan surat melalui jalur instansi pemerintahan.<sup>20</sup>

## 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini dengan melaksanakan observasi langsung di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder.

## 3. Tahapan analisis data

Pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci kemudian melakukan analisis atas data-data tersebut dan mengambil kesimpulan penelitian dari hasil analisis yang telah dilakukan.

## 4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini adalah tahap publikasi yang dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk skripsi.

---

<sup>20</sup> *Ibid.* Hal. 128